

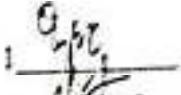

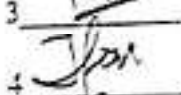


UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLTIK  
MEDAN-INDONESIA

Panitia Ujian Sarjana Administrasi Publik Program Strata Satu (S-1) Terakreditasi B  
Berdasarkan SK DAN\_PT No. 4402/SK/BAN-PT/AkPNB/S/VII/2022. Menyatakan Bahwa :

Nama : Gabe pos Ate Matanari  
NPM : 20230007  
Program Studi : Administrasi Publik

Telah Mengikuti Ujian Skripsi dan Lisan Komprehensif Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Administrasi Publik Program Strata Satu (S-1) Pada Hari Rabu, 28 Agustus 2024  
Dinyatakan **LULUS**

- |                     |                                    |
|---------------------|------------------------------------|
| 1. Ketua            | : Dra. L. Primawati Degodona, MSP  |
| 2. Sekretaris       | : Vera A R Pasaribu, S.Sos, MSP.   |
| 3. Penguji Utama    | : Dra. Artha Lumban Tobing, MSP    |
| 4 Anggota Penguji   | : Jonson Rajagukguk S.Sos S.E M.AP |
| 5. Pembimbing Utama | : Dr. Drs Johnson Pasaribu, MSi    |

1   
2   
3   
4   
5 

Diketahui

Dekan



Salom Siagian, MM

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bumdes adalah singkatan dari Badan Usaha Milik Desa. Ini merujuk pada lembaga ekonomi yang didirikan dan dimiliki oleh masyarakat desa. Konsep Bumdes berkaitan erat dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui usaha pengelolaan yang dimiliki secara kolektif oleh warga desa. Tujuan utama dari Bumdes adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, menciptakan keberlanjutan ekonomi di tingkat desa, dan mengurangi disparitas pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. pasal 69 Ayat 4 UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa : “Pendirian, pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan desa.”Selain itu, UU Desa juga mengatur lebih lanjut tentang peran, fungsi, dan mekanisme pembentukan Bumdes, serta memberikan kerangka hukum untuk pengelolaan dan pengembangan Bumdes di tingkat desa. Desa Silalahi I, Kecamatan Sialahisabungan, memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, dan Bumdes diharapkan dapat menjadi salah satu motor penggerak pembangunan ekonomi lokal.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dipahami sejauh mana kinerja Bumdes saat ini, kendala-kendala yang mungkin dihadapi, dan upaya-upaya perbaikan yang dapat dilakukan. saat ini Bumdes Silalahi I tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat silalahi I dalam meningkatkan perekonomian desa untuk mengelola sumber daya alam desa , ada 4 sub unit usaha yang dikelola bumdes pada tahun 2023 seperti,(1),pondok

wisata (Home stay) (2)Penyewaan spikboat (3) Penampungan air bersih (4)UMKM Bawang Goreng.

Tujuan peneliti mengagkat judul ini untuk mengevaluasi bumdes silalahi I, mencari apa kendala yang dihadapi bumdes Silalahi I dalam mengelola sumber daya lokal yang sangat berpotensi dalam peningkatan ekonomi masyarakat Silalahi, dan untuk mengurangi pengangguran serta menjadi acuan dan perbaikan untuk kedepannya dalam menjalankan pengelolaan Bumdes. Desa sebagai unit paling dasar di tengah-tengah masyarakat memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi rakyat Meskipun telah ada kebijakan pemerintah untuk mendorong pembentukan Bumdes, namun masih terdapat kesenjangan pengetahuan tentang sejauh mana Bumdes dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bumdes dan dampaknya terhadap ekonomi dan sosial masyarakat desa. Beberapa persoalan dalam pengelolaan program yang dilaksanakan oleh BUMDes Silalahi I, karena kurangnya keterlibatnnya masyarakat desa dalam menjalankan program tersebut. Pelaksanaan setiap program yang ada hanya melibatkan satu orang saja, tidak dijalankan secara bergiliran untuk masyarakat desa. Selain itu penghasilan yang dihasilkan dari program usaha belum mencapai target sehingga perlu dievaluasi.

Peran BUMDes menurut Kusuma (2014) yaitu membangun dan mengembangkan kapasitas perekonomian masyarakat desa, memajukan perekonomian desa dan berupaya meningkatkan kapasitas pekerjaan manusia dan masyarakat, memperkuat ekonomi masyarakat menjadi kesatuan dan kekuatan dalam perekonomian nasional, BUMDes bagian dari suatu pondasinya. 3 Sistem pengelolaan BUMDes yaitu dengan kejujuran, keterbukaan, berpartisipasi dan adil. BUMDes berfungsi untuk meningkatkan kesejahtraan masyarakat dan sebagai penggerak

peningkat perekonomian desa dan sebagai usaha pendapatan asli desa (Dewi,2014). Hal ini menjadi dasar dalam mengukur kinerja BUMDes.Dalam mencapai tujuan pembangunan wilayah adalah dengan membentuk sistem otonomi desa.Pembangunan di tingkat desa memiliki peran yang sangat penting karena cakupan wilayah pembangunan di Indonesia sangat luas.

Pembangunan nasional merupakan hasil integrasi dari pembangunan-pembangunan di desa yang serasi, terpadu, berdaya guna serta berhasil guna(Adisasmita, 2006).Sesuai dengan amanat Undang-undang no 6 tahun 2014 tentang Desa, maka pemerintah desa memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mencapai tujuan pembangunan yaitu peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa.Tujuan tersebut dicapai melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, serta pengembangan ekonomi lokal.Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa diupayakan dengan pemanfaatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk pembangunan desa yang kemudian disebut sebagai dana desa.

Salah satu prioritas penggunaan dana desa sesuai dengan arahan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi (PDTT) Nomor 16 tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2019 pasal 10 ayat 2i, yang menjelaskan bahwa penggunaan dana desa pada bidang pemberdayaan masyarakat digunakan untuk mendukung permodalan pembentukan BUMDes(PERMEN 2018).

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa mendefinisikan BUMDes adalah sebuah badan usaha yang modalnya (sebagian atau seluruh) dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang

dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Permen 2015). Hal ini diperkuat dengan penelitian Purnama dan Ramadani (2015) Evaluasi Program BUMDes yang telah didirikan belum efektif dan partisipasi masyarakat yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terdahulu, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi kinerja BUMDes sebagai salah satu studi yang dilakukan secara deskriptif analisis dengan judul **“Evaluasi Kinerja Bumdes Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Silalahi I, Kecamatan Silahi Sabungan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti mengambil pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana evaluasi kinerja Badan Usaha Milik Desa silalahi I, terhadap program yang sudah dibentuk seperti, pengelolaan sampah, UMKM Bawang Goreng, home stay, penampungan air bersih?
2. Apa saja kendala dalam menjalankan Badan Usaha Milik Desa silalahi I, terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa tersebut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari uraian permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Kinerja Badan Usaha Milik Desa Silalahi I, terhadap peningkatan perekonomian Desa
2. Untuk mengetahui Apa saja kendala dalam menjalankan Badan Usaha Milik

Desa Silalah I, terhadap peningkatkan perekonomian Desa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambahan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi data kepada peneliti selanjutnya tentang evaluasi Kinerja Bumdes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat didesa Silalahi I,kec,silahisabungan.
- b. Manfaat Praktis
  1. sebagai salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas HKBP Nommensen. Dan sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja BUMDes terhadap perekonomian Desa di Desa silalahi kecamatan silahibungan.
  2. Bagi Peneliti dan Pendidikan Dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai Evaluasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Silalahi I, Kecamatan , Silahisabungan.
  3. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan khususnya bagi pihak Bumdes silalahi I, agar menghasilkan program kinerja yang baik.
  4. Transparansi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan potensi dukungan untuk kegiatan ekonomi desa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa**

Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa, BUMDesa adalah badan usaha yang mana seluruh modalnya diperoleh dari kekayaan desa keseluruhan modalnya dapat diperoleh dari anggaran pembelanjaan desa atau melalui penyertaan modal masyarakat desa secara langsung. Pendirian BUMDesa harus didasarkan pada kesepakatan musyawarah masyarakat desa setelah disepakati.

Pembangunan desa melalui Badan Usaha Milik Desa adalah prioritas pembangunan saat ini sehingga dalam pelaksanaan pembangunan desa dengan mendirikan BUMDes diharapkan menumbuhkan kondisi perekonomian desa yang mandiri

Tujuan BUMdes seperti dalam permendesa PDT transmigasi no.4/2015 adalah meningkatkan perekonomian desa ,meningkatkan usaha masyarakatdalam pengelolaan potensi ekonomi desa.selain itu juga mengembangkan ekonomi desa rencana kerja sama usaha antara desa dan/atau dengan pihak ketiga,menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum,pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. Dalam kaitannya dengan tujuan BUMdes maka berdirinya BUMdes dikalangan masyarakat bertujuan untuk sebagai berikut

1. Meningkatkan perekonomian desa

2. Meningkatkan PAD

3. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat

4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pengelolaan BUMdes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif emanisipatif, transparansi, akuntable, sustainable, dengan pengelolaan modal dari masyarakat serta desa

#### **2.1.4 Tujuan Bumdes**

Sesuai degan tujuan didirikanya BUMDES yaitu menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat agar usaha masyarakat lebih produktif dan efektif maka BUMDES Nibung Gemialang memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui:

Tujuan BUMdes seperti dalam permendesa PDT transmigasi no.4/2015 adalah meningkatkan perekonomian desa ,meningkatkan usaha masyarakatdalam pengelolaan potensi ekonomi desa.selain itu juga mengembangkan ekonomi desa rencana kerja sama usaha antara desa dan/atau dengan pihak ketiga,menciptakan peluang dan jaringan pasar



yang mendukung kebutuhan layanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa

Dalam kaitannya dengan tujuan BUMdes maka berdirinya BUMdes dikalangan masyarakat bertujuan untuk sebagai berikut

1. Meningkatkan perekonomian desa

2. Meningkatkan PAD

3. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat

4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan. Pengelolaan BUMdes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif emansipatif, transparansi, akuntable, sustainable, dengan pengelolaan modal dari masyarakat serta desa

Keberhasilan-keberhasilan pemberdayaan masyarakat desa dapat dilihat dari beberapa tingkat keberdayaan masyarakat yang bersangkutan yang meliputi:

1 kemampuan ekonomi

2 kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan

3 kemampuan budaya dan politik..

### **2.1.6 Tujuan Evaluasi**

Evaluasi juga berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Pejelasan ini, bahwa evaluasi kebijakan publik merupakan hasil kebijakan publik dimana pada kenyataannya yang memiliki nilai atau hasil dengan tujuan dan sasaran kebijakan publik (Lester dan Stewart dalam (Hayat, dkk.2018)

Konsep evaluasi program menurut Riant Nugroho (2006) adalah penilaian terhadap pencapaian variasi dalam indikator-indikator kinerja yang digunakan untuk menjawab tugas. Selain itu indikator evaluasi program menurut Winarno (2007) ada lima yaitu sasaran kebijakan, diluar kebijakan, kondisi, pembiayaan langsung dan tidak langsung.

Sejumlah pakar evaluasi ternama seperti Michael Scriven menyatakan bahwa evaluasi kurang membutuhkan teori (Stiwert I Donaldson dan Mark W.Lipsey,2006). Michael Scriven menyatakan bahwa evaluator mungkin melakukan evaluasi program dengan baik tanpa mempergunakan teori evaluasi atau teori program.pikiran evaluator yang salah menurut Scriven adalah bahwa dalam melaksanakan evaluasi ia harus mempunyai logika yeori evaluasi dan teori program.

### **2.1.8 Tujuan Penilaian Kinerja**

Kinerja merupakan istilah kata populer pada masa ini dimana kinerja didefenisikan dengan istilah hasil kerja, prestasi kerja, dan performance. Dalam kamus bahasa Indonesia dikemukakan arti kinerja sebagai berikut:

1. Sesuatu tercapai
2. Prestasi yang diperlihatkan
3. Kemampuan kerja

Menurut Fattah (1999:19) kinerja atau prestasi kerja (performance) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan sikap dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

Selanjutnya Azhar Kasim menyatakan tentang manfaat dari pemahaman motivasi kerja, yaitu pemahaman terhadap motivasi manusia akan bermanfaat sebagai alat untuk memahami perilaku anggota-anggota organisasi, untuk memperkirakan dampak dari tiap tindakan yang diambil oleh pimpinan dan untuk bisa mengarahkan perilaku pegawai ke arah pencapaian tujuan organisasi dan tujuan pribadi anggota organisasi tersebut.

Gomes (2003:143) mengatakan bahwa kinerja adalah catatan hasil produksi pada fungsi pekerjaan yang spesifik atau aktivitas selama periode waktu tertentu. Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

## **2.2 Konsep Desa**

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah tertentu batas-batasnya, memiliki ikatan lahir batin yang sangat kuat, baik karena keturunan maupun kesamaan kepentingan politik, ekonomi, sosial, dan keamanan, memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama, memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri". Dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Desa adalah desa dan Desa adat atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan batas hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan Desa sebagai unit lembaga Pemerintah yang paling berdekatan dengan masyarakat, posisi dan kedudukan hukumnya hingga saat ini selalu menjadi perdebatan terutama ditingkat elit politik.

### **2.2.1 Perekonomian Desa**

Berkembangnya Negara juga harus diikuti perkembangan Desa .perkembangan perekonomian yang dicitacitakan salah satunya adalah pemerataan perekonomian seluruh masyarakat diseluruh daerah indonesia.hal itu sudah mulai dirintis oleh pemerintah dan diusahakan seefektif mungkin.dengan hal tersebut masyarakat di pedesaan sudah tidak lagi hanya menjadi penonton dalam pembangunan perekonomian ,melainkan sudah bisa menjadi pelaku dalam meningkatkan perekonomian didaerah mereka masing-masing.

Jenis kegiatan usaha BUMDes disesuaikan dengan potensi ekonomi masyarakat desa dan memiliki prospek usaha yang baik. Jenis kegiatan BUMDes sebagaimana diatur dalam pasal 12 dan 13 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa dapat berupa

a jasa

b penyaluran sembilan bahan pokok

c perdagangan hasil pertanian, dan/atau d) industri kecil dan rumah tangga

Permodalan Perumdes dapat diperoleh dari 3 (tiga) sumber permodalan sebagai berikut:

1 Perumdes mendapat modal awal, seluruhnya dari kekayaan Desa yang dipisahkan dari APBDes.

2 Perumdes dapat memperoleh modal dari bantuan Pemerintah Kabupaten dan Provinsi serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.

3 Perumdes dapat memperoleh permodalan dari pinjaman melalui lembaga keuangan Perbankan yang pengaturan pinjamannya dilakukan oleh dan atas nama Pemerintah Desa yang diatur dalam Peraturan Desa.

4 Perumdes dapat memperoleh permodalan dari penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil. Dimana pihak penyerta modal tersebut tidak mempunyai hak untuk ikut campur

dalam kepengurusan Perumdes, dan keuntungan maupun kerugian yang timbul, proporsinya dibagi menurut pembagian yang telah disepakati.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu evaluasi kinerja BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat antara lain yaitu :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	Judul Penelitian, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/Persamaan Penelitian
----	-------------------------	-------------------	------------------	--------------------------------

1.	Evaluasi kinerja Bumdes desa harapan ,kecamatan ciomas ,Bogor ,jurnal Ulul Hidayah vol.3 (2020)	Deskriptif Kualitatif	pembentukan BUMDes Harapan Jaya adalah agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dalam rangka menganalisis kemampuan Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan masyarakat. menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa. Serta sebagai wadah yang dapat menampung berbagai jenis usaha perekonomian di desa agar terbebas dari pengaruh rentenir(Perdes 2015)	1.Lokasi Penelitian terdahulu berbeda dengan lokasi penelitian saya 2.Fokus penelitian terdahulu lebih fokus kepada menganalisis kemampuan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pembangunan serta pelayanan terhadap masyarakat sedangkan penelitian saya fokus terhadap program Bumdes yang sudah dijalankan dan belum dijalankan sesuai dengan perencanaan.
2.	Evaluasi kinerja Badan Usaha Milik Desa terhadap peningkatan perekonomian Desa Babul makmur kec.Simeuluh Barat ,Waradda Marahma (2021)	Deskriptif Kualitatif	Adapun program Bumdes yang berhasil menciptakan lapangan kerja dan pendapatan bagi desa akan meningkatkan perekonomian desa dan dapat mensejahterakan masyarakat desa. Oleh karena itu, kinerja Bumdes harus dievaluasi sehingga dapat diberikan penilaian terhadap kinerja yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan guna meningkatkan perekonomian didesa Babul.	1. Penelitian terdahulu berbeda dengan lokasi penelitian saya 2. fokus penelitian terdahulu lebih fokus terhadap penilaian kinerja bumdes dalam program yang sudah dijalankan dan keuntungan yang didapatkan dari program yang berjalan dalam meningkatkan pendapatan desa babul makmur ,sedangkan fokus penelitian saya lebih menekankan bagaimana evaluasi program kinerja bumdes yang terlaksana dan belum terlaksana dan sebagai evaluasi untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi

				pengangguran di Desa Sialahi.
3.	Peranan Bumdes sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa(Pades) serta menumbuhkan perekonomian desa Amelia Sri Kusuma Dewi 2014	Deskriptif Kualiatatif	Adanya peluang demokratisasi pada tingkat desa seharusnya pula membawa dampak positif bagi desa untuk membangun inisiatif dan keinginan memajukan desa. Inisiatif itu harus melihat pada banyak aspek meliputi pelayanan, demokratisasi dan partisipasi serta hal yang lebih penting adalah meningkatkan potensi ekonomi desa. Peningkatan perekonomian desa hendaknya dimulai dengan memberikan legalitas yang tepat sehingga BUMDes benar-benar membuktikan perannya sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa(PADes) serta menumbuhkan perekonomian desa secara utuh dan menyeluruh.	1.Penelitian terdahulu berbeda dengan lokasi penelitian saya  2.fokus penelitian terdahulu lebih fokus terhadap peningkatan pendapatan asli Desa dari potensi ekonomi Desa dengan memberikan legalitas yang tepat kepada pengelolah usaha. sedangkan fokus penelitian saya lebih menekankan bagaimana evaluasi program kinerja bumdes yang terlaksana dan belum terlaksana dan sebagai evaluasi untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran di Desa Sialahi I.

Penelitian Ulul Hidayah, Sri Mulatsih, Yeti Lis Purnamadewi dengan judul Evaluasi pelaksanaan dan pembentukan program BUMDes secara keseluruhan belum maksimal. BUMDes Harapan Jaya belum dapat berjalan dengan baik, meskipun telah berjalan selama 3 tahun

ini. Dalam pembentukan BUMDes Harapan Jaya berjalan sesuai dengan prosedur yang telah diatur dalam peraturan menteri desa yaitu melalui musyawarah desa, namun keterampilan dari sumber daya manusia yang ada belum cukup memahami bagaimana teknis dalam pelaksanaan BUMDes. Ketidakfokusan pelaksana operasional BUMDes sebagai pekerja dan tidak adanya jiwa wirausaha membuat pelaksanaan BUMDes Harapan Jaya sendiri mengalami kesulitan. pembentukan BUMDes Harapan Jaya adalah agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dalam rangka menganalisis kemampuan Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan masyarakat. menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa.

Penelitian Waradda Marahma Evaluasi kinerja Badan Usaha Milik Desa terhadap peningkatan perekonomian Desa Babul makmur Evaluasi kinerja BUMDes Babul Makmur secara keseluruhan sudah terlaksana, namun belum maksimal. Hal ini dikarenakan belum tercapai target atau tujuan dari pendirian BUMDes yang terdiri dari meningkatkan perekonomian desa. BUMDes Babul Makmur sudah cukup sesuai dengan yang dibutuhkan hanya saja dalam proses pengelolaan dan pelaksanaan yang kurang tepat, dari enam kriteria menurut Dunn (2003) yaitu efektivitas terdapat permasalahan tidak tercapainya perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya, diefektifitas tidak tercapainya hasil yang maksimal yang telah ditargetkan, begitupun dikriteria kecukupan belum memberikan kepuasan terhadap kebutuhan masyarakat desa, didalam pemeratan masyarakat desa belum semua menikmati program BUMDes karena dari pengurus tidak melibatkan masyarakat desa, Adapun program Bumdes yang berhasil menciptakan lapangan kerja dan pendapatan bagi desa akan meningkatkan perekonomian desa dan dapat mensejahterakan masyarakat desa. Oleh karena itu, kinerja Bumdes harus dievaluasi sehingga dapat diberikan penilaian terhadap kinerja yang telah



dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan guna meningkatkan perekonomian di desa Babul.

Penelitian Amelia sri kusuma dewi merupakan peluang demokratisasi pada tingkat desa seharusnya pula membawa dampak positif bagi desa untuk membangun inisiatif dan keinginan memajukan desa. Inisiatif itu harus melihat pada banyak aspek meliputi pelayanan, demokratisasi dan partisipasi serta hal yang lebih penting adalah meningkatkan potensi ekonomi desa. Peningkatan perekonomian desa hendaknya dimulai dengan memberikan legalitas yang tepat sehingga BUMDes benar-benar membuktikan perannya sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta menumbuhkan perekonomian desa secara utuh dan menyeluruh.

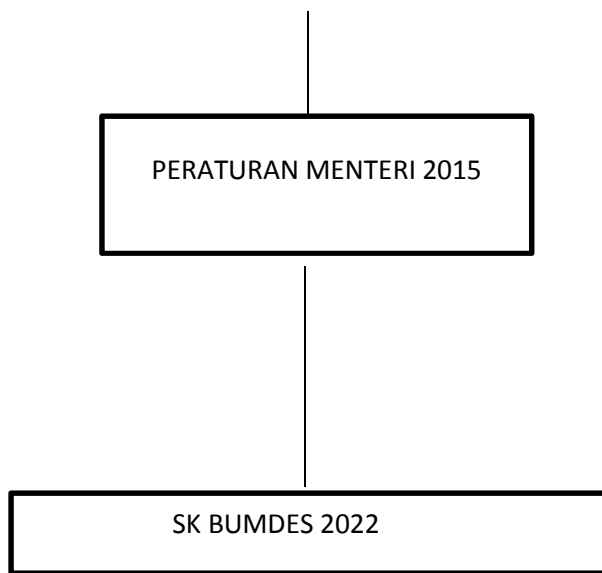
## **2.5 Kerangka Berpikir**

Ditinjau dari pengertiannya, topik ini memiliki perspektif bermacam-macam. Tergantung dari siapa yang mengartikan. Namun yang jelas, secara garis besar memiliki makna yang sama.

Kerangka berfikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Polancik menempatkan hal ini untuk kepentingan penelitian. Dimana kerangka berpikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. pertanyaan itulah yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep Polancik (2009). Kerangka pikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka pikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.

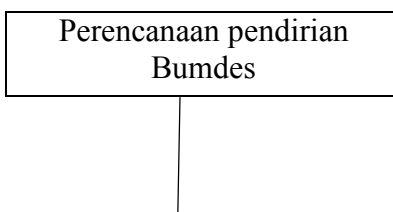
Adapun Kerangka berpikir tentang Bumdes yaitu:

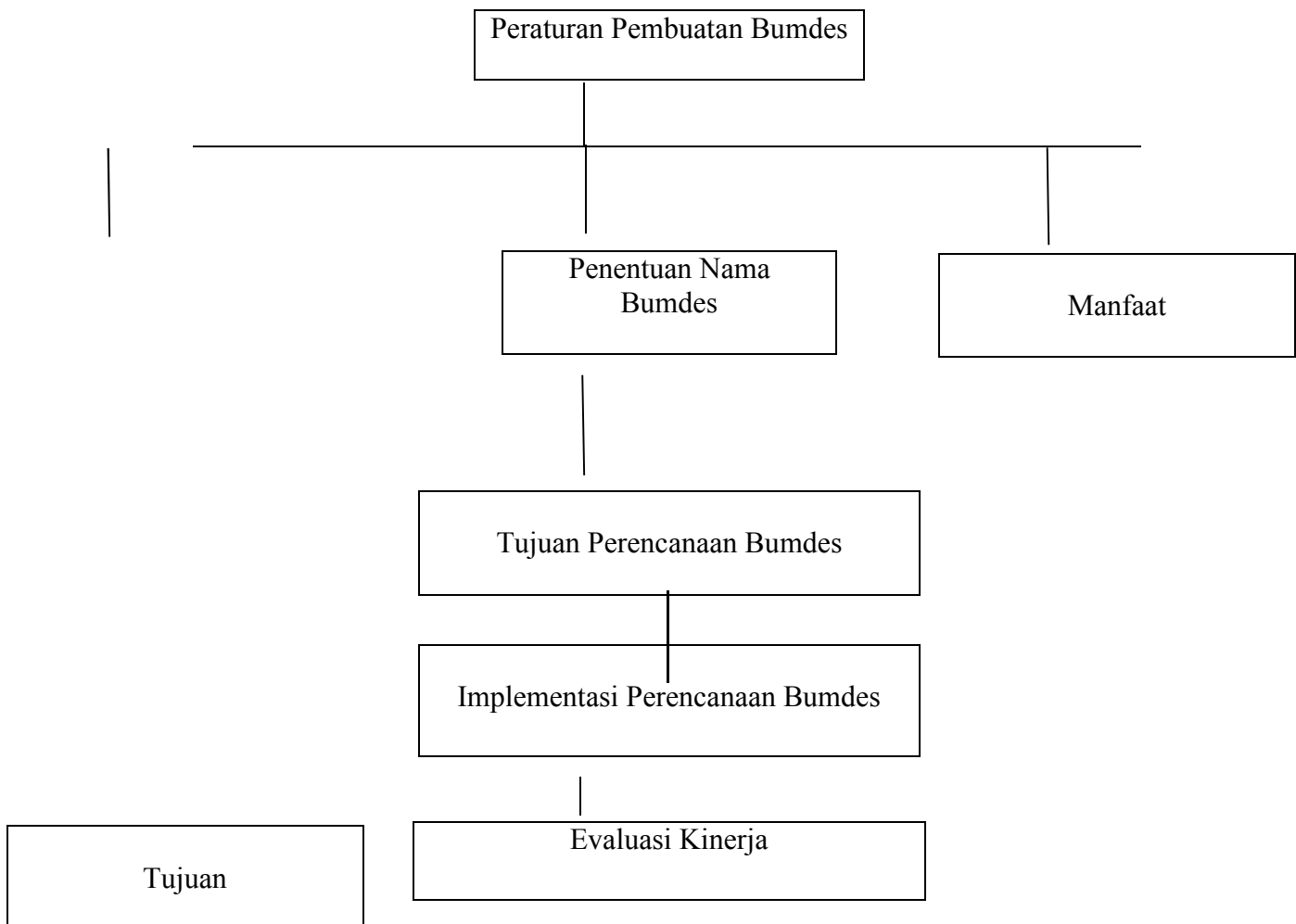




**Gambar 2.1 kerangka berpikir Bumdes**

### **2.5.1 Bagan Pendirian Bumdes**





**Gambar .2.2** Pendirian BUMDes dapat dilakukan dengan cara musyawarah desa

### **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data, Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (diadaptasi dari Creswell,2019).

### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian adalah serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi teknik pengumpulan data dan riset. Adapun Penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di Desa Silalahi I, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi. Dimana lokasi ini merupakan lokasi strategis masyarakat desa silalahi dalam pengumpulan data yang terkait dengan penelitian yang akan penulis teliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Silalahi I, kecamatan Silahisabungan Kab.Dairi,karena Desa ini mempunyai Bumdes yang bertujuan mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli Desa.

### **3.3 .Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah badan usaha milik Desa terhadap peningkatan ekonomi Desa Sillahi I, Kec. Silahisabungan, Kab. Dairi. Fokus penelitian ini mempunyai landasan UU No. 6 tahun 2004 tentang Desa.

### **3.4 Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian adanya sumber data, sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data pokok atau objek penelitian utama yang langsung diperoleh di lokasi penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. 26

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperlukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan secara tidak langsung, akan tetapi melalui perantara baik dari orang lain maupun dokumen.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan sebuah penelitian kualitatif adanya teknis pengumpulan data, yang mana secara garis besar teknis pengumpulan data terbagi dalam tiga jenis utama antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan melalui percakapan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan perantara seperti telepon. Teknik ini dilakukan dengan dua pihak, pihak dari penanyak dan pihak yang menjawab.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mencatat peristiwa yang sudah berlalu, yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen seperti artikel, laporan, koran dan foto serta yang dianggap perlu dalam penelitian.

### 3.6 Informan Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan teknik informan secara prosedur purposif. Prosedur purposif adalah salah satu penentuan informan yang dikelompokan sesuai dengan karakter yang relevan dengan masalah penelitian tertentu Bungin, 2007. Pemilihan responden dalam purposive sampling didasarkan pertimbangan peneliti yang menganggap bahwa seseorang itu memiliki informasi terkait dengan kebutuhan penelitian Darmawan, 2013

Berdasarkan teknik yang telah ditentukan diatas, maka informan dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel.3.1 Informan Penelitian**

NO	INFORMAN PENELITIAN	JUMLAH
1	Kepala Desa Silalahi I	1 orang
2	Sekretaris Desa Silalahi I	1 orang
3	Ketua Bumdes Silalahi I	1 orang
4	Sekretaris BUMDes Silalahi I	1 orang
5	Masyarakat Desa Silalahi I	1 orang

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah suatu pedoman yang tertulis mengenai wawancara, pengamatan dan pertanyaan yang telah disiapkan untuk mendapatkan informasi (Ovan & Saputra, 2020). Dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat peneliti yang terjadi adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2018). Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif memiliki ciri yang elastis dan dapat berkembang seiring berjalannya proses penelitian itu sendiri yang hasilnya tidak dapat dipastikan. Maka dalam hal ini kunci dari penelitian memiliki instrumen yang mengontrol ketidak pastian menuju data yang detail.

### **3.8 Analisis Data**

Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan expertise peneliti. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut. (Miles dan Huberman, 2014). Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data digunakan untuk menjawab permasalahan atau menguji kefalitan data yang telah dirumuskan dalam proposal, teknik ini sudah digunakan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian selesai (Sugiyono, 2018).

aktivitas yang dilakukan dalam analisi data kualitatif dibagi menjadi 3 aktivitas Sugiyono, 2018 antara lain :

1. Data Reduction



(Reduksi Data) Reduksi Data merupakan meresume, memilih hal-hal yang utama, fokus pada hal yang penting yang ingin dicapai sesuai dengan hasil yang diinginkan dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian Data merupakan aktivitas yang dilakukan mendisplaykan data setelah mereduksikan data. Dalam penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, naratif dan sejenisnya yang dianggap perlu dalam menyajikan data. Melalui penyajian ini maka tersusun dalam bentuk hubungan, organisasi sehingga mudah dipahami.

## 3. Conclusion Drawing/Verification

Setelah langkah yang dilakukan diatas adanya langkah ketiga yang dilakukan dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap awal langkah ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ada bukti yang dikemukakan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan awal disertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka proses penelitian yang dilakukan mengemukakan kesimpulan yang kredibel.